

SETELAH lomba pidato ke-3 tahun 2008 berlangsung sukses di Filadelfia Pemangkat pada hari Minggu, 29 Juni 2008 silam, tahun mendatang acara serupa akan berpusat di Sekolah Barito Singkawang. Demikian salah satu butir laporan kegiatan bidang pendidikan yang disampaikan Waka II Permasis Bidang Pendidikan kepada ketua Permasis dalam rapat kerja yang berlangsung hari Kamis, 14 Agustus 2008 yang lalu. Dalam rapat pengurus yang berlangsung sekitar 2 jam itu, Waka II Tjung Hok Sjin didampingi Tanny Budiwati, Liau Oi Moi, Djie Kian Min, Hie Po Nyi dan Phiong Oi Nie.

Tjung Hok Sjin juga melaporkan acara di Pemangkat dihadiri 500an orang dan acara berlangsung meriah. “Secara kualitas tampak peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun,” demikian tutur Tjung Hok Sjin. Sekalipun demikian, penyelenggaraan di Pemangkat tersebut, juga terdapat 2 (dua) penilaian yang akan diperbaiki dalam penyelenggaraan acara serupa di masa-masa mendatang. Di antaranya peserta perlombaan dibagi dalam beberapa kelompok atau tingkatan pendidikan. Dan untuk mendapatkan kualitas yang lebih prima, tingkatan perlombaan juga dibagi dalam dalam beberapa sesi dimulai dari babak penyisihan sampai babak final. Yang kedua untuk menyingkat waktu, acara-acara kesenian dan hiburan akan dikurangi.

Untuk itu, akan digodok peraturan bagi peserta perlombaan di masa-masa mendatang.

Untuk pendistribusian buku sekolah dan alat-alat tulis bagi murid-murid sekolah dasar negeri dan madrasah seluruh Kecamatan Pemangkat, Kecamatan Semparuk dan Kecamatan Salatiga akan dikordinir oleh Bong Se Sen.(baca juga *BP 11*).

Dalam rapat yang berlangsung di ruang rapat Permasis tersebut, juga dilaporkan bahwa sejak tanggal 14 Juli 2008 Sekolah Dasar Swasta Kopisan Plus sudah memulai tahun ajaran barunya. Pada awalnya jumlah siswa yang diterima sebanyak 80 (delapan puluh) siswa dan dibagi dalam 2 (dua) ruang kelas. Namun dalam inspeksi rutinnya, Dinas Pendidikan Kota Singkawang menganjurkan 1 (satu) ruang kelas sebaiknya tidak melebihi 32 (tiga puluh dua) orang siswa. Akhirnya beberapa nama cadangan dipanggil lagi sehingga jumlah keseluruhan

89 (delapan puluh sembilan) siswa diterima dan dibagi dalam 3 (tiga) ruangan kelas.

“Kita menyambut baik inspeksi yang dilakukan pihak Diknas tersebut dan berharap bisa dilakukan secara berkesinambungan demi perbaikan mutu sekolah ini,” demikian tutur M. Sukadi selaku kepala SD Swasta Kopisan Plus.

Dan seperti komitmen dari awal pendirian sekolah ini, Permasis menganggarkan 2 (dua) tahun pertama merupakan pendidikan secara *gratis*. Saat ini biaya pendidikan ke-89 siswa tersebut merupakan hasil sumbangan *Pedasop* 20 siswa, Tjhin Tjhau Khiuk (almarhumah) 20 siswa, Yayasan Bumi Katulistiwa 20 siswa dan Permasis 29 siswa.

Di samping itu, setiap siswa juga memperoleh 2 (dua) stel baju seragam, masing-masing seragam nasional merah putih dan seragam pramuka. Seragam-seragam tersebut merupakan hasil sumbangan dari Lie Tjhun Djung, Lie Lie Djung, Lie Khiun Fah dan Liu Muk Hiong.

Dalam kesempatan yang sama, Wakil Ketua Tjung Hok Sjin juga melaporkan bahwa dalam tahun 2006-2007, Permasis telah mengirimkan 2 (dua) orang pelajar untuk belajar bahasa mandarin di Tiongkok. Setelah belajar selama setahun di negeri tersebut, saat ini Tjeu Mung Fei sedang mengabdikan ilmunya di Saliung Singkawang dan Kok Mei Ling di Kaliasin Singkawang.

Untuk masa 2007-2008 yang menempuh pendidikan selama setahun sudah selesai dan saat ini Chia Siau Jun sedang mengabdikan dan mengajar di Jawai.

Sementara yang 3 (tiga) orang masih belajar di Guangzhou Tiongkok. Mereka direncanakan belajar selama 4 (empat) tahun dan saat ini sudah memasuki tahun ke-2.

Mereka adalah Ligo, Vivencius dan Livina.

Di samping itu, untuk memenuhi amanah Musyawarah Anggota Kehormatan Permasis yang menganjurkan agar mendatangkan guru pengajar ke tanah air, Tjung Hok Sjin dengan wajah semringah juga menyampaikan bahwa amanah Musyawarah Anggota Kehormatan Permasis tersebut akan segera direalisasikan.

“Kita sudah berikhtiar melalui jalur-jalur yang sah dan memenuhi ketentuan-ketentuan hukum baik Tiongkok maupun Indonesia. Saat ini pemerintah Tiongkok sudah menyanggupi membantu mengirimkan seorang guru besar untuk mengajar guru-guru bahasa mandarin di Singbebas. Beliau adalah Zhang Lu Chang dari Guangzhou. Beliau memenuhi kriteria-kriteria yang kita inginkan.

Untuk teknis pelaksanaan dan penempatannya, nanti Permasis yang akan bekerjasama dengan Persatuan Guru Swasta Kota Singkawang,” demikian tambah Hok Sjin.

Sebagai topik terakhir, rapat juga melaporkan pendidikan Di Zigui yang sudah berlangsung beberapa bulan. Bahwa dikarenakan memasuki liburan sekolah, pendidikan Di Zigui ditiadakan. Bahwa berdasarkan analisa selama pendidikan ini berlangsung, rapat juga memutuskan bahwa pendidikan ini dalam kelanjutannya akan terdapat beberapa perubahan. Jam yang awalnya antara pukul 10.00-12.00 kemungkinan akan digeser. Dan untuk yang berminat belajar bahasa mandarin, pendidikan ini juga akan menambah mata pelajaran belajar bahasa mandarin, dan ini tidak hanya ditujukan untuk anak-anak sekolah saja.

Tentu menarik jika Michael Sukadi yang diangkat sebagai kepala sekolah.

Sebagai pendidik dengan jam terbang puluhan tahun, tentu saja kita ingin mengetahui mengapa Pak Sukadi – demikian beliau biasa disapa – sampai bersedia menjadi kepala sekolah SD Swasta Kopisan.

Nantikan jawabannya dalam *BP* 13. (ns).